

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan kuantitatif dengan desain deskriptif. Desain penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan masalah-masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat atau di dalam komunitas tertentu, termasuk di bidang rekam medis dan informasi Kesehatan (Masturoh & T, 2018). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross sectional* dengan mengumpulkan data melalui pernyataan terstruktur atau kuisioner penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang gambaran tingkat kepatuhan dan motivasi remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP N 6 Denpasar.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat penelitian :

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Denpasar Selatan yaitu SMP N 6 Denpasar yang berlokasi di Jl. Gurita Sesean ,Denpasar Selatan. Adapun pertimbangan pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian antara lain :

- a. Ada program pemberian tablet tambah darah yang dilakukan oleh petugas Puskesmas Denpasar Selatan I di SMP tersebut dan belum pernah dilakukan evaluasi kepatuhan mengonsumsinya.

- b. Adanya ketersediaan dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian sehingga penelitian dapat dilaksanakan di SMP N 6 Denpasar .
- c. SMP tersebut termasuk sekolah yang terbanyak remaja putrinya di Denpasar selatan

2. Waktu Penelitian :

Penelitian dilaksanakan di SMP N 6 Denpasar dari tanggal 17 April sampai dengan 18 April 2023 .

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan adalah siswi kelas VII SMP N 6 Denpasar yang berjumlah 194 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan. Penelitian dengan menggunakan sampel lebih menguntungkan dibandingkan dengan penelitian menggunakan populasi karena penelitian dengan menggunakan sampel lebih menghemat biaya, waktu, dan tenaga (Masturoh, 2018). Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari sampel yang diambil sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2017). Kriteria inklusi dari penelitian ini, yaitu :

- 1) Siswi kelas VII SMP N 6 Denpasar
- 2) Siswi yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/ mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena suatu sebab (Nursalam, 2017). Adapun kriteria eksklusi, yaitu :

- 1) Siswi yang tidak masuk sekolah saat penelitian

3. Jumlah dan Besaran Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus perhitungan slovin. Dikarenakan pertimbangan waktu dan tenaga yang tersedia dan juga populasi yang digunakan oleh peneliti cukup besar , maka dari itu peneliti menggunakan tingkat atau toleransi kesalahan sebesar 10% .Perhitungan jumlah sampel ditentukan dengan rumus slovin (Notoatmodjo, 2012).

$$\frac{N}{1 + N e^2}$$

n = jumlah sampel

N = total populasi

e = Presisi (10%)

Perhitungan :

$$\begin{aligned} n &= \frac{194}{1 + 194 (0,1)^2} \\ &= \frac{194}{1 + 194 (0,01)} \\ &= \frac{194}{1 + 1,94} \\ &= \frac{194}{2,94} \end{aligned}$$

= 66

Berdasarkan perhitungan sampel yang dilakukan diperoleh jumlah sampel sebanyak 66 orang.

c. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *proportional simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi (Sugiyono, 2014). Peneliti mengambil sampel sebanyak 66 orang dari kelas VII yang telah memenuhi kriteria inklusi serta eksklusi. Untuk menentukan perwakilan setiap kelas yaitu dengan cara menggunakan undian dengan memperhatikan jumlah sampel di masing-masing kelas. Untuk menentukan besarnya sampel pada tiap kelas dilakukan dengan alokasi *proportional* agar sampel yang diambil lebih proporsional dengan rumus menurut Sugiyono (2017)

$$ni = \frac{Xi}{N} \times n$$

Keterangan :

ni = Jumlah sampel yang diinginkan tiap kelas

X = Jumlah populasi tiap kelas

N = Jumlah seluruh populasi Siswi SMP N 6 Denpasar

n = Sampel penelitian

Berdasarkan rumus diatas, perhitungan jumlah sampel dari masing-masing kelas siswi SMPN 6 Denpasar dapat dijelaskan pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2
Perhitungan Ukuran Sampel Proporsional

No	Kelas	Jumlah populasi (N)	Jumlah sampel (ni)
1	VII A	27	$ni = \frac{27}{194} \times 66 = 9$
2	VII B	27	$ni = \frac{27}{194} \times 66 = 9$
3	VII C	29	$ni = \frac{29}{194} \times 66 = 10$
4	VII D	27	$ni = \frac{27}{194} \times 66 = 9$
5	VII E	28	$ni = \frac{28}{194} \times 66 = 10$
6	VII F	27	$ni = \frac{27}{194} \times 66 = 9$
7	VII G	29	$ni = \frac{29}{194} \times 66 = 10$
Total		N = 194	n = 66

D. Jenis dan teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

a. Data primer

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya, dapat dilakukan melalui penyebaran kuisisioner (Masturoh, 2018). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari pengisian kuisisioner yang diberikan kepada remaja putri di SMP N 6 Denpasar .

2. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dapat diartikan sebagai teknik untuk mendapatkan data yang kemudian dianalisis dalam suatu penelitian (Masturoh & T, 2018). Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian adalah teknik kuisisioner.

Teknik kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang berasal dari tahapan bentuk konsep dan variabel sesuai dengan kajian teori yang mendalam (Masturoh & T, 2018). Alat yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kuisioner. Pernyataan yang digunakan yaitu mengenai kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah diukur menggunakan kuisioner MMAS-8 (Modified Morisky Adherence Scale-8). Kuesioner MMAS-8 ini terdiri dari 8 pertanyaan, dengan 7 pertanyaan dengan hasil jawaban “ya” atau “tidak”, dimana jawaban “ya” memiliki skor 1 dan jawaban “tidak” memiliki skor 0. Sedangkan pada pertanyaan nomor 8 memiliki beberapa pilihan jawaban, “tidak pernah” memiliki skor 1; “sesekali” memiliki skor 0,75; “kadang-kadang” memiliki skor 0,5; “biasanya” memiliki skor 0,25; dan “selalu” memiliki skor 0 (Morisky et al, 2008). Kuesioner motivasi dibuat oleh peneliti sendiri dan telah diuji validitasnya di SMP N 3 Tegallalang. Kuesioner motivasi remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah menggunakan skala likert dengan hasil jawaban Skor 1 Sangat (tidak setuju), Skor 2 Tidak (setuju), Skor 3 Kurang (setuju), Skor 4 (Setuju) dan Skor 5 Sangat (setuju)

E. Metode analisis data

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data merupakan suatu upaya untuk memprediksi data dan menyiapkan data sedemikian rupa agar dapat dianalisis lebih lanjut dan mendapat data yang siap

untuk disajikan (Alimul Hidayat, 2018). Metode pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Editing

Editing merupakan tahapan dimana data yang telah dikumpulkan dari hasil kuisisioner disunting kelengkapan jawabannya. Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan pada kuisisioner untuk memastikan kelengkapan data yang diberikan, baik dari data karakteristik responden dan kelengkapan jawaban yang telah diisi oleh responden untuk menghindari adanya kesalahan data.

b. Coding

Coding adalah kegiatan merubah data dalam bentuk huruf menjadi bentuk angka/bilangan. Pada tahap ini peneliti membuat lembaran kode yang terdiri dari daftar kode beserta artinya guna memudahkan peneliti dalam pengolahan data dan analisis data. Adapun pengkodean yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Setiap nama responden diberikan kode 1 hingga 66
- b. pada persetujuan penjelasan diberikan 2 kode yaitu bersedia diberi kode 1 dan tidak bersedia diberi kode 0.
- c. Pada kuisisioner kepatuhan diberikan 2 kode yaitu bila menjawab “ya” diberi kode 1 dan “tidak” diberi kode 0.
- d. Pada kuisisioner motivasi diberi kode 5 untuk SS, kode 4 untuk S, kode 3 untuk TS, kode 2 untuk KS, dan kode 1 untuk STS

c. Processing/entry

Processing/entry adalah melakukan pemindahan atau memasukkan data yang sudah terkumpul dari lembar kuisisioner ke dalam komputer untuk di proses. Peneliti

pada tahap ini akan memasukkan data yang sudah terkumpul dari lembar kuisioner ke dalam komputer untuk diproses

d. Cleaning

Cleaning data adalah melakukan pengecekan kembali data yang sudah dientry untuk mengetahui apakah data yang dimasukkan sudah betul atau masih terdapat kesalahan saat memasukkan data. Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan kembali data yang sudah di entry ke mesin pengolah data, dengan hasil yang ditemukan oleh peneliti tidak ditemukannya data yang kurang atau Missing data.

2. Teknik analisis data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Masturoh & Anggita T, 2018). Statistik deskriptif dapat juga disebut analisis univariat, analisis univariat merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi pada setiap variabel penelitian (Victor Trismanjaya Hulu, 2019). Data yang sudah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis dengan teknik statistik. Proses memasukkan dan pengelolaan data menggunakan komputer yaitu dengan bantuan aplikasi software SPSS.

F. Etika penelitian

Penelitian kesehatan yang dilakukan haruslah mempertimbangkan aspek etika, karena yang menjadi subjek penelitian adalah manusia yang mempunyai hak asasi manusia. Dalam melakukan penelitian, kita tidak boleh melanggar hak asasi manusia

dan harus menghargainya. Menurut (Sugiyono, 2017) penerapan etika penelitian dapat dilakukan dalam bentuk :

1. Lembar persetujuan (*Informed consent*)

Informed consent berisi tentang persetujuan untuk menjadi responden penelitian. Untuk itu peneliti perlu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian terlebih dahulu agar responden bisa memahami dan mempertimbangkan hak untuk menjadi responden penelitian. Peneliti tidak boleh memaksakan untuk menjadi responden penelitian

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Anonymity artinya peneliti tidak mencantumkan nama responden dan hanya berupa inisial saja atau kode dalam bentuk angka atau huruf.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Confidentiality artinya menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan. Informasi hanya digunakan untuk kepentingan penelitian, tidak untuk publikasi atau harus meminta ijin dari lokasi penelitian /pihak yang berkepentingan

4. Prinsip keadilan (*Justice*)

Prinsip ini menegaskan bahwa setiap peneliti memiliki kewajiban etis untuk memperlakukan secara adil dan tidak membedakan subjek berdasarkan keterlibatannya dalam penelitian. Prinsip ini menjamin pembagian yang seimbang dalam hal beban, manfaat, serta risikonya yang diperoleh baik pada individu maupun masyarakat

berdasarkan keikutsertaan dalam penelitian. Risiko yang dihadapi sesuai dengan pengertian sehat, yang mencakup fisik, mental, dan sosial

5. Prinsip menghormati (*Respect for person*)

Prinsip *Respect for persons* menyangkut penghormatan akan otonomi manusia untuk dengan bebas menentukan sendiri apa yang akan dia lakukan untuk ikut atau tidak ikut dalam penelitian dan atau mau berhenti dalam tahap manapun atau meneruskan keikutsertaannya dalam suatu penelitian.

6. Berbuat baik (*Beneficence*)

Beneficence menyangkut prinsip untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan tidak mencelakannya. Sejak zaman sumpah Hipocrates, prinsip ini sudah menjadi salah satu yang fundamental dalam etika medis. Bila prinsip ini diterapkan dalam bidang riset medis, maka prinsip ini menyangkut suatu kewajiban untuk meminimalisir risiko bila disbanding dengan potensi keuntungan yang bias dipetik dari penelitian itu.